

Wanita Pekerja dalam Pandangan Islam

Henny Rahma Wati¹, Refika Angraini²

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang; hennyrahma270@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang; anggiecute2014@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Wanita; Pekerja; Islam;

Article history:

Received 2025-01-01

Revised 2025-03-11

Accepted 2025-03-11

Corresponding Author:

Henny Rahma Wati;

Universitas Muhammadiyah

Tangerang;

hennyrahma270@gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



ABSTRACT

This article examines the role and position of working women from an Islamic perspective, and provides an understanding of how religion views women's involvement in the world of work. This study aims to examine various Islamic teachings that are relevant to the issue of working women outside the home, by considering the rights, obligations, and ethics that women need to adhere to in their professional activities. The results of the study show that Islam gives women the freedom to work, as long as the work does not conflict with sharia principles, such as maintaining honor, not violating religious norms, and prioritizing family responsibilities. Therefore, the role of working women in Islamic society is acceptable, as long as it is in accordance with the limitations taught in Islam and does not harm the welfare of themselves or their families. This article is expected to contribute to enriching insight into women's involvement in the world of work from an Islamic perspective.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji peran dan kedudukan perempuan pekerja dari perspektif Islam, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana agama memandang keterlibatan perempuan dalam dunia kerja. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai ajaran Islam yang relevan dengan persoalan perempuan pekerja di luar rumah, dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, dan etika yang perlu dipatuhi perempuan dalam aktivitas profesionalnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam memberikan kebebasan kepada perempuan untuk bekerja, sepanjang pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menjaga kehormatan, tidak melanggar norma agama, dan mengutamakan tanggung jawab keluarga. Oleh karena itu, peran perempuan pekerja dalam masyarakat Islam dapat diterima, sepanjang sesuai dengan batasan-batasan yang diajarkan dalam Islam dan tidak merugikan kesejahteraan dirinya maupun keluarganya. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya wawasan tentang keterlibatan perempuan dalam dunia kerja dari perspektif Islam.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan wanita dalam dunia kerja telah mengalami transformasi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Menurut data dari International Labour Organization

(ILO), partisipasi wanita dalam angkatan kerja global meningkat dari 50% pada tahun 1990 menjadi sekitar 60% pada tahun 2020 (ILO, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak wanita yang berkontribusi dalam sektor ekonomi, baik formal maupun informal. Namun, meskipun ada kemajuan ini, tantangan yang dihadapi wanita dalam dunia kerja, seperti diskriminasi dan kesenjangan gaji, masih menjadi isu yang perlu diperhatikan.

Ditengah pergerakan feminis, karena adanya kebutuhan untuk menunjang keluarga dan peningkatan pendidikan perempuan, isu kesenjangan gender mulai muncul di Indonesia sejak tahun 1960an, isu ini menjadi fenomena dan dinamika. Masyarakat Indonesia, dimana status perempuan semakin membaik. Dari situlah lahir komunitas pekerja atau yang sering kita sebut dengan perempuan karir. Perempuan karir memperluas dunia pelayanannya, tidak hanya di rumah sebagai ibu (peran ibu rumah tangga), namun juga di masyarakat dengan mengambil berbagai fungsi dan posisi jabatan di Kantor, dan tempat-tempat lain nya (Jannah, 2019; Rizqi & Santoso, 2022). Anggapan populer bahwa begitu seorang perempuan bersekolah, akhirnya akan berada di dapur juga mulai dipertanyakan dan bahkan mulai dibongkar. Didapur tidak lagi dipahami dalam arti pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, mengurus rumah tangga, dan melayani suami di tempat tidur. Didapur telah mengalami perubahan penafsiran dengan berpindah ke penafsiran metaforis, khususnya sebagai tugas membiayai keluarga (Aprian et al., 2022; Habib & Yusanto, 2023; Zuhri & Amalia, 2022).

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ibu yang bekerja diluar rumah/jauh berisiko menimbulkan permasalahan pada pendidikan anak-anaknya. Intensitas komunikasi dengan anak berkurang secara signifikan. Faktanya, seorang anak lebih terbuka kepada teman-temannya atau orang lain tentang masalah pribadi yang dihadapinya dibandingkan dengan ibunya sendiri. Masalah lainnya adalah dalam hal berumah tangga/ keluarga, Banyak orang yang menganggap bahwa perempuan yang berkarier akan mengganggu keharmonisan dalam keluarga. Meninggalkan rumah karena pekerjaan dapat menimbulkan konflik dalam keluarga Suasana hangat di rumah yang diimpikan seorang suami saat pulang kerja tidak akan ada lagi jika istrinya masih bekerja di luar rumah/ jauh (Alimi & Darwis, 2022; Andriyani et al., 2023; Farichatul Azkiyah, 2022; Nugroho et al., 2023).

Meski ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk mengurus keluarga dan rumah, namun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama laki-laki dalam kehidupan nyata, tanpa mengabaikan tugas dan mengurus rumah. Saat ini juga terbuka untuk wanita, Mereka bisa bekerja di ruang publik/ di luar rumah. Dunia pekerjaan publik terbuka bagi perempuan, baik yang masih gadis maupun sudah menikah. Baik di dalam kitab suci Al-Quran maupun hadis-hadis nabi Muhammad shallahu 'alaihi Wasalam tidak melarang mereka melakukan hal ini. Dengan kata lain, Islam tidak membatasi ruang kerja bagi perempuan maupun laki-laki, setiap orang dapat bekerja di dalam atau di luar rumah dan di semua bidang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup yang baik. Namun sebagian besar pandangan dan perlakuan masyarakat terhadap perempuan masih bersifat diskriminatif.

Memahami pandangan Islam terhadap wanita pekerja sangat penting, mengingat bahwa Islam memiliki perspektif yang unik mengenai peran dan hak wanita. Dalam banyak budaya, ada persepsi yang keliru bahwa Islam membatasi partisipasi wanita dalam pekerjaan. Namun, kajian lebih dalam menunjukkan bahwa Islam sebenarnya memberikan hak dan kewajiban yang jelas bagi wanita dalam konteks pekerjaan. Dengan demikian, penting untuk membahas bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat mendukung wanita dalam dunia kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pandangan Islam mengenai wanita pekerja dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh wanita dalam konteks pekerjaan. Dengan memahami pandangan Islam, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang hak dan kewajiban wanita serta mendorong pemberdayaan mereka dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi kebijakan yang mendukung partisipasi wanita dalam sektor ekonomi.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data yang digunakan meliputi Al-Qur'an, hadis, serta artikel dan buku yang relevan mengenai wanita pekerja dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengumpulkan data dari laporan organisasi internasional dan nasional yang berkaitan dengan isu-isu gender dan pekerjaan, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi wanita pekerja dalam konteks Islam.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Hak dan Kewajiban Wanita Menurut Al-Qur'an dan dalam Islam, wanita memiliki hak dan kewajiban yang diakui secara jelas. Al-Qur'an menyatakan bahwa wanita dan pria diciptakan dari satu jiwa yang sama, yang menunjukkan kesetaraan dasar antara keduanya (Q.S. An-Nisa: 1). Selain itu, dalam hadis, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan diri bagi wanita. Dalam sebuah hadis, beliau bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan" (Ibnu Majah). Peran Wanita dalam Sejarah Islam, Sejarah Islam mencatat banyak contoh wanita yang berperan aktif dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan politik. Contohnya, Khadijah binti Khuwailid, istri Nabi Muhammad SAW, adalah seorang pengusaha sukses yang mengelola bisnisnya sendiri sebelum menikah. Selain itu, Aisyah binti Abu Bakar dikenal sebagai salah satu ulama terkemuka dan narator hadis yang berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Ini menunjukkan bahwa wanita memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan Islam.

Wanita dan Pekerjaan Definisi dan Jenis Pekerjaan Wanita

Pekerjaan wanita dapat didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh wanita untuk mendapatkan penghasilan, baik dalam sektor formal maupun informal. Jenis pekerjaan ini bervariasi, mulai dari pekerjaan di sektor kesehatan, pendidikan, hingga industri kreatif. Menurut data dari World Bank, sekitar 40% dari total tenaga kerja di negara-negara Muslim adalah wanita, meskipun mereka sering kali terjebak dalam pekerjaan informal yang kurang diakui (World Bank, 2020).

Sejarah Partisipasi Wanita dalam Dunia Kerja Partisipasi wanita dalam dunia kerja bukanlah fenomena baru. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, wanita telah terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi. Di masa awal Islam, banyak wanita yang terlibat dalam perdagangan dan pertanian. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama di era modern, peran wanita dalam dunia kerja semakin meningkat. Menurut data dari UN Women, pada tahun 2021, sekitar 50% wanita di negara-negara Muslim terlibat dalam kegiatan ekonomi, meskipun banyak di antaranya masih menghadapi berbagai tantangan.

Dengan pemahaman ini, kita dapat menggali lebih dalam mengenai pandangan Islam tentang wanita pekerja dan bagaimana mereka berkontribusi dalam masyarakat. Penelitian ini akan melanjutkan untuk membahas pandangan Al-Qur'an dan hadis tentang wanita pekerja serta kontribusi mereka dalam konteks sosial dan ekonomi.

Konsep Wanita dalam Islam

Islam mengatur hak dan kewajiban wanita melalui Al-Qur'an dan hadis. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menegaskan bahwa wanita memiliki hak yang sama dengan pria dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Misalnya, dalam Surah An-Nisa (4:32), Allah berfirman bahwa pria dan wanita memiliki hak untuk mendapatkan bagian yang sama dari harta dan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki posisi yang setara dalam hal ekonomi. Peran wanita dalam sejarah Islam juga sangat signifikan. Banyak tokoh wanita yang berperan aktif dalam penyebaran agama Islam, seperti Khadijah binti Khuwailid, istri Nabi Muhammad SAW, yang merupakan seorang pebisnis sukses. Selain itu, Aisyah r.a. sebagai salah satu istri Nabi juga dikenal sebagai sumber hadis dan ilmu. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa wanita telah berkontribusi besar dalam sejarah Islam, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial.

Wanita dan Pekerjaan

Definisi pekerjaan wanita mencakup berbagai jenis aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan, baik di sektor formal maupun informal. Jenis pekerjaan yang umum dilakukan oleh wanita antara lain adalah guru, dokter, perawat, dan pekerja di sektor industri. Menurut laporan dari International Labour Organization (ILO), sekitar 47% dari total angkatan kerja global adalah wanita, dengan banyak di antaranya terlibat dalam pekerjaan yang tidak diupah atau pekerjaan informal.

Sejarah partisipasi wanita dalam dunia kerja menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Di banyak negara, termasuk negara-negara Muslim, wanita sering kali terhambat oleh norma sosial yang menempatkan mereka pada peran tradisional sebagai pengurus rumah tangga. Namun, dengan meningkatnya pendidikan dan kesadaran akan hak-hak perempuan, semakin banyak wanita yang berani untuk menembus batasan tersebut dan berpartisipasi dalam dunia kerja.

Al-Qur'an dan Hadis tentang Wanita Pekerja

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mendukung partisipasi wanita dalam pekerjaan. Misalnya, dalam Surah Al-Mumtahanah (60:12), Allah memerintahkan wanita untuk mengambil bagian dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Selain itu, banyak hadis yang menggambarkan peran wanita dalam masyarakat. Nabi Muhammad SAW sendiri mengakui kontribusi wanita dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan dan pendidikan. Hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW mendorong wanita untuk belajar dan bekerja. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya membolehkan wanita untuk bekerja, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, pandangan Islam tentang wanita pekerja adalah positif dan mendukung partisipasi aktif mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Fatwa dan Pendapat Ulama Tentang Wanita Pekerja

Pendapat ulama tentang wanita bekerja bervariasi, tergantung pada konteks sosial dan budaya masing-masing. Beberapa ulama menganggap bahwa wanita memiliki hak untuk bekerja selama pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai istri dan ibu. Dalam konteks ini, banyak ulama yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Namun, ada juga ulama yang lebih konservatif, yang berpendapat bahwa wanita seharusnya lebih fokus pada peran domestik mereka. Perbedaan pendapat ini mencerminkan keragaman pemikiran dalam Islam dan menunjukkan bahwa interpretasi terhadap teks-teks keagamaan dapat bervariasi. Penting untuk memahami konteks dan argumen di balik setiap pendapat

agar dapat mengambil kesimpulan yang lebih komprehensif tentang posisi wanita pekerja dalam Islam.

Manfaat dan Kontribusi Wanita Pekerja

Peningkatan partisipasi wanita dalam dunia kerja memiliki dampak positif terhadap ekonomi keluarga. Menurut laporan dari McKinsey Global Institute, jika wanita di seluruh dunia berpartisipasi dalam angkatan kerja dengan tingkat yang sama seperti pria, maka PDB global dapat meningkat sebesar \$28 triliun pada tahun 2025. Peningkatan pendapatan keluarga melalui pekerjaan wanita tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan kesempatan untuk investasi dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak.

Kontribusi wanita pekerja terhadap perekonomian negara juga sangat signifikan. Di Indonesia, peran wanita dalam sektor informal, seperti perdagangan dan kerajinan tangan, memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian lokal. Data dari BPS menunjukkan bahwa sektor informal menyerap lebih dari 60% tenaga kerja perempuan. Oleh karena itu, pemberdayaan wanita dalam pekerjaan dapat memperkuat perekonomian negara secara keseluruhan. Pemberdayaan perempuan melalui pekerjaan juga membawa perubahan positif dalam pandangan masyarakat tentang wanita. Ketika wanita aktif berpartisipasi dalam dunia kerja, mereka tidak hanya meningkatkan status ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas. Wanita pekerja sering kali menjadi teladan bagi generasi muda, menunjukkan bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan di berbagai bidang.

Perubahan dalam pandangan masyarakat tentang wanita dapat dilihat dari meningkatnya dukungan terhadap pendidikan dan karir wanita. Masyarakat yang lebih terbuka terhadap peran wanita dalam pekerjaan cenderung lebih progresif dan mendukung kesetaraan gender. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wanita untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat.

Jenis Pekerjaan yang Diperbolehkan dan Dilarang

Islam mengatur jenis pekerjaan yang diperbolehkan dan dilarang bagi wanita. Pekerjaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah pekerjaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariat dan tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Misalnya, wanita diizinkan untuk bekerja dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan bisnis, selama pekerjaan tersebut tidak melanggar norma-norma agama. Namun, ada juga pekerjaan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti pekerjaan yang mengandung unsur eksploitasi, perjudian, atau yang dapat merusak moral dan akhlak. Penting bagi wanita untuk memilih pekerjaan yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan yang Dihadapi Wanita Pekerja

Salah satu tantangan utama yang dihadapi wanita pekerja adalah diskriminasi gender. Meskipun telah ada kemajuan dalam kesetaraan gender, banyak wanita masih mengalami ketidaksetaraan dalam kesempatan kerja. Menurut laporan dari World Economic Forum, diperkirakan bahwa diperlukan waktu lebih dari 135 tahun untuk mencapai kesetaraan gender di tempat kerja di seluruh dunia (WEF, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa wanita mendapatkan kesempatan yang sama dengan pria. Diskriminasi juga terlihat dalam hal upah. Data dari ILO menunjukkan bahwa wanita di seluruh dunia sering kali dibayar lebih rendah dibandingkan pria untuk pekerjaan yang sama. Rata-rata, wanita menghasilkan sekitar 20% lebih rendah dibandingkan pria di sektor yang sama (ILO, 2021). Ketidaksetaraan ini tidak

hanya berdampak pada kondisi ekonomi wanita, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Konflik antara Pekerjaan dan Kewajiban Keluarga

Konflik antara pekerjaan dan kewajiban keluarga juga menjadi tantangan signifikan bagi wanita pekerja. Banyak wanita yang harus menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab domestik, seperti merawat anak dan mengelola rumah tangga. Hal ini sering kali menyebabkan stres dan kelelahan, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di tempat kerja. Dukungan sosial dan kebijakan perusahaan sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Perusahaan yang menyediakan fleksibilitas kerja, seperti jam kerja yang dapat disesuaikan dan cuti parental, dapat membantu wanita untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga. Selain itu, dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wanita pekerja.

Peran Keluarga dan Masyarakat

Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat penting dalam membantu wanita pekerja menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Suami dan anggota keluarga lainnya harus mendukung wanita dalam menjalankan karir mereka, serta berbagi tanggung jawab domestik. Hal ini tidak hanya akan meringankan beban wanita, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dalam keluarga. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung wanita pekerja. Kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan pengakuan terhadap kontribusi wanita dalam dunia kerja harus ditingkatkan. Kampanye pendidikan dan advokasi yang mengedukasi masyarakat tentang hak dan peran wanita dalam Islam dapat membantu mengubah persepsi negatif yang ada.

Kebijakan Pemerintah dan Perusahaan

Pemerintah dan perusahaan juga harus mengambil langkah-langkah untuk mendukung kesetaraan gender di tempat kerja. Kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, seperti undang-undang tentang upah yang setara dan perlindungan terhadap diskriminasi, perlu diterapkan secara konsisten. Selain itu, program-program pelatihan dan pengembangan untuk wanita juga harus diperluas, agar wanita memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Perusahaan juga dapat berperan aktif dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung wanita. Menerapkan kebijakan yang memungkinkan fleksibilitas kerja dan menyediakan fasilitas yang ramah keluarga dapat membantu wanita untuk lebih mudah menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

4. KESIMPULAN

Ringkasan Temuan dalam jurnal ini, telah dibahas mengenai pandangan Islam terhadap wanita pekerja, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan. Islam memberikan dukungan yang kuat terhadap peran wanita dalam dunia kerja, dengan menekankan hak dan kewajiban mereka. Namun, tantangan seperti diskriminasi gender dan konflik antara pekerjaan dan keluarga masih perlu diatasi. Pentingnya Dukungan terhadap Wanita Pekerja dalam Konteks Islam, Dukungan terhadap wanita pekerja dalam konteks Islam sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang mendukung kesetaraan gender, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi wanita pekerja. Harapan untuk Masa Depan Wanita Pekerja di Masyarakat, harapan untuk masa depan wanita pekerja di masyarakat adalah terciptanya kesetaraan gender yang sejati, di mana wanita dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan

tanpa menghadapi diskriminasi atau hambatan. Dengan dukungan dari keluarga masyarakat, pemerintah, dan perusahaan, wanita dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Y., Wasman, W., & Sukardi, D. (2023). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Pidana Islam. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.25157/justisi.v11i2.10425>
- Habib, H. A., & Yusanto, F. (2023). Representasi Citra Perempuan Pada Iklan Bunda Tidak Sempurna, Tapi Cinta# Bundaselaluada. *EProceedings ...*, 8(6), 3692–3699. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/19086%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/19086/18474>
- Aliffia, D., Mawadah, Adawiyah, R., Na'imah, K., Komalasari, S., & Hermina, C. (2022). Konflik Peran Ganda Wanita Karir Saat Work From Home di Masa Pandemi Covid19: Studi Meta analisis. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 11(02), 110–114. <https://doi.org/10.21009/jppp.112.08>
- Aprian, N., Runtiko, A. G., & Novianti, W. (2022). Fenomena Diskriminasi Gender pada Penari Lengger Lanang. *Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 18(1), 1–24. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/3935/3086
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.